

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Mahardhika Harilinawan¹, Joshua Filmon Wongso Setiawan², Ihza Riswanda Basuki³,
Joseph Emiliano Junior⁴, Virgi Ainun Iqbal⁵, Fahrur Rosi⁶, Afifahtus Syaleha⁷,
Muhammad Ilham Januarta⁸, Aрга Christian Sitohang⁹

¹⁻⁹Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Alamat: JL. Semolowaru Noi. 45, Pumpungan, Kec Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118
Email: mahardhika.hariutomo@gmail.com^{1*}, joshuafilemon69@gmail.com², ihzariswanda@gmail.com³,
buyungjunior152@gmail.com⁴, virgiainun9876@gmail.com⁵, fahrur192003@gmail.com⁶,
syalehaafifah@gmail.com⁷, muhhammadilham9953@gmail.com⁸, argasitohang@untag-sby.ac.id⁹

Abstract. *This research aims to determine and analyze the influence of education level on poverty in East Java Province. The research method used in this research is descriptive quantitative using secondary data from the Central Statistics Agency in 2023. The data analysis method used is chi square analysis (X^2). The research results show that the level of education influences poverty in East Java Province. The lower the level of education, the higher the level of poverty.*

Keywords: *Education Level, Poverty Level, Linear regression*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik tahun 2023. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis chi kuadrat (X^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, Regresi linier

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah yang dari zaman dahulu kala selalu menjadi perbincangan yang tidak ada selesainya. Kemiskinan memiliki rupa yang beragam dan akan terus menjadi persoalan dari masa ke masa, sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun.

Pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pendidikan semakin dikembangkan. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Bloom, 2006).

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2000) merupakan keadaan dimana seorang individu atau sekelompok orang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu. Pengukuran tingkat

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 29, 2024; Published Juli 31, 2024

*Mahardhika Harilinawan, mahardhika.hariutomo@gmail.com

kemiskinan pada setiap negara cenderung berbeda, hal ini dikarenakan standar hidup layak (minimal) dan kondisi sosial ekonomi pada setiap negara juga berbeda.

Untuk mengukur kemiskinan di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (pakaian dan sebagainya) yang bersifat mendasar. "Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per orang (perkapita) per bulan di bawah garis kemiskinan." (Sukirno, 2006).

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan

(Erica et al., 2019) Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Kemiskinan

Kemiskinan menurut Suparlan (1995), didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) data tahun 2023.

Variabel Penelitian

Variabel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Timur.
2. Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Untuk melihat pengaruh dua himpunan yang anggotanya tingkat pendidikan, yakni : Tidak Memiliki Ijazah, Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, Tamat Perguruan Tinggi, terhadap tingkat kemiskinan di 38 (tiga puluh delapan) daerah di Provinsi Jawa Timur disusun matriks yang terdiri atas baris dan kolom seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Data

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X _{.....n}	Jumlah
X ₁	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	X _{1n}	$\sum X_{1j}$
X ₂	X ₂₁	X ₂₂	X ₂₃	X ₂₄	X _{2n}	$\sum X_{2j}$
X _{.....n}	X _{n1}	X _{n2}	X _{n3}	X _{n4}	X _{nn}	$\sum X_{nj}$
Jumlah	$\sum X_{i1}$	$\sum X_{i2}$	$\sum X_{i3}$	$\sum X_{i4}$	$\sum X_{in}$	

Keterangan:

- X_{ij} = Baris ke i, kolom ke j disebut sel matriks
 i = Menyatakan baris, yakni 1, 2, 3,.....n
 j = Menyatakan kolom, yakni 1, 2, 3, 4,.....n
 \sum = Jumlah

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan cara menghitung Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

dimana:

f_o = Frekuensi Observasi

f_e = Frekuensi yang Diharapkan

f_e = Banyaknya Sel dalam Matriks (Tabel)

Analisis Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dengan cara menghitung nilai X^2_{hitung} dan kemudian dibandingkan dengan nilai X^2_{tabel} dengan kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

X^2_{hitung}

H₀ diterima, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ H_a diterima, jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Orang Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

n	Kab/Kota	Jumlah	n	Kab/Kota	Jumlah
1	Pacitan (A)	76.200	21	Ngawi (U)	121.300
2	Ponorogo (B)	83.710	22	Bojonegoro (V)	153.250
3	Trenggalek (C)	74.580	23	Tuban (W)	177.250
4	Tulungagung (D)	68.810	24	Lamongan (X)	149.940
5	Blitar (E)	101.940	25	Gresik (Y)	149.750
6	Kediri (F)	171.180	26	Bangkalan (Z)	196.660
7	Malang (G)	251.360	27	Sampang (AA)	221.710
8	Lumajang (H)	93.820	28	Pamekasan (AB)	126.430
9	Jember (I)	236.460	29	Sumenep (AC)	206.100
10	Banyuwangi (J)	119.520	30	Kota Kediri (AD)	21.030
11	Bondowoso (K)	105.130	31	Kota Blitar (AE)	10.610
12	Situbondo (L)	82.620	32	Kota Malang (AF)	37.780
13	Probolinggo (M)	205.020	33	Kota Probolinggo (AG)	15.860
14	Pasuruan (N)	154.090	34	Kota Pasuruan (AH)	13.560
15	Sidoarjo (O)	119.150	35	Kota Mojokerto (AI)	7.650
16	Mojokerto (P)	112.860	36	Kota Madiun (AJ)	8.460
17	Jombang (Q)	117.360	37	Kota Surabaya (AK)	136.370
18	Nganjuk (R)	115.860	38	Kota Batu (AL)	7.100
19	Madiun (S)	75.870	Σ	Jawa Timur	4.188.840
20	Magetan (T)	62.490			

Sumber: BPS 2023

Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan Penduduk di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.

Tingkat Pendidikan	Prosentase
< SD	19,58%
Tamat SD	26,64%
Tamat SMP	20,59%
Tamat SMA	24,72%

Sumber: BPS 2023 yang telah diolah peneliti

Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat dengan tabel kontingensi untuk melihat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.

Tabel 4. Tabel Kontingensi Kabupaten / Kota (A-I)

Tingkat Pendidikan \ Miskin	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Tidak Punya Ijazah	14	19	12	9	20	29	45	19	72
SD	29	21	25	20	29	44	80	35	68
SMP	16	18	19	16	24	41	59	17	42
SMA	13	19	14	18	22	45	51	18	41
PT	4	6	4	5	6	11	17	5	14
Σ	76	84	75	69	102	171	251	94	236

Sumber: Hasil olahan peneliti

Tabel 5. Tabel Kontingensi Kabupaten / Kota (J-R)

Tingkat Pendidikan \ Miskin	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
Tidak Punya Ijazah	26	36	22	59	33	11	15	18	20
SD	33	27	24	66	49	20	28	28	32
SMP	24	16	14	36	31	25	27	31	27
SMA	28	19	18	34	34	46	34	33	28
PT	9	7	5	10	8	17	10	8	9
Σ	120	105	83	205	154	119	113	117	116

Sumber: Hasil olahan peneliti

Tabel 6. Tabel Kontingensi Kabupaten / Kota (S-AA)

Tingkat Pendidikan \ Miskin	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
Tidak Punya Ijazah	15	9	25	34	36	27	15	57	83
SD	21	18	34	42	56	37	31	74	72
SMP	17	14	26	35	39	36	32	31	34
SMA	18	16	28	33	38	40	55	28	28
PT	4	5	8	10	9	11	17	7	5
Σ	76	62	121	153	177	150	150	197	222

Sumber: Hasil olahan peneliti

Tabel 7. Tabel Kontingensi Kabupaten / Kota (S-AA)

Tingkat Pendidikan \ Miskin	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ
Tidak Punya Ijazah	34	76	2	1	4	3	2	1	1
SD	33	53	3	2	6	3	3	1	1
SMP	21	30	5	2	7	3	2	2	1
SMA	28	36	8	4	13	5	4	3	4
PT	11	11	4	2	8	2	2	1	2
Σ	126	206	21	11	38	16	14	8	8

Sumber: Hasil olahan peneliti

Tabel 8. Tabel Kontingensi Kabupaten / Kota (AK-AL)

Tingkat Pendidikan \ Miskin	AK	AL	Σ
Tidak Punya Ijazah	14	1	919
SD	25	2	1.174
SMP	25	1	845
SMA	47	2	951
PT	25	1	300
Σ	136	7	4.189

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4-8 (Tabel Kontingensi) diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 342,172 dan nilai X^2_{tabel} sebesar 196,061 dengan tingkat α sebesar 5%. Dikarenakan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($342,172 > 196,061$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh padatingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($342,172 > 196,061$).

Dengan pendidikan yang rendah masyarakat akan sulit mendapatkan pekerjaan, sehingga masyarakat tidak akan mempunyai penghasilan serta dapat menaikkan tingkat kemiskinan. Begitu pula sebaliknya, dengan pendidikan yang tinggi masyarakat akan mudah mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak yang meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga tingkat kemiskinan menjadi turun.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aksentijevic (2006), Ukwueze (2014), Zakharia (2006), Capra (2009) dan Rudy (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Serta sesuai juga dengan teori yang dikemukakan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain sesuai dengan kedua teori tersebut, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dejanvry dan Sadoulet dalam Kokila (2000) yang menyatakan bahwa pendidikan mengurangi ketimpangan dan kemiskinan secara langsung, yaitu: dengan meningkatkan produktivitas bagi golongan miskin, memperbaiki kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih baik.

Selain dari faktor pendidikan terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, diantaranya adalah tingkat upah yang rendah, sedikitnya lapangan kerja, meningkatnya harga-harga barang, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis hipotesis dimana nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($342,172 > 196,061$) dengan α sebesar 5%. Jadi semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan, begitu pulasebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

DAFTAR REFERENSI

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

Badan Pusat Statistik. (2014). *Data Kependudukan DKI Jakarta Tahun 2023*.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2023*.

Bloom, D., Canning, D., & Chan, K. (2006). Higher education and economic development in Africa. *Human Development Research*, 5(1), 25-90.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.

Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.